

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran dan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan yang selanjutnya akan mengakibatkan kemiskinan.¹

Isu mengenai pertumbuhan ekonomi yang selalu diperhatikan dalam analisis makro ekonomi adalah masalah kelesuan ekonomi dari waktu ke waktu. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Efek dari keadaan tersebut, perekonomian tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah

¹ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 46.

pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.²

Pada tahun 2010 presiden Indonesia memberikan target ekonomi Indonesia tahun 2014 salah satunya yaitu target pengangguran sebesar 5-6 persen. Target pengangguran tersebut sangat ditentukan oleh kualitas angkatan kerja (SDM) dan pertumbuhan ekonomi dalam kuantitas dan kualitas yang dimaksud dengan pertumbuhan kuantitas adalah pertumbuhan *output* agregat, misalnya 7 persen dibandingkan PDB tahun lalu, sedangkan yang dimaksud pertumbuhan kualitas adalah banyaknya tenaga kerja baru yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi jika pertumbuhan ekonomi 7 atau 7,7 persen seperti yang ditargetkan tersebut bisa tercapai dan bersifat padat karya secara potensial, belum tentu target penambahan kesempatan kerja bisa tercapai apabila angkatan kerja Indonesia tidak siap atau tidak berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan-perusahaan.

Pada berikutnya, kesiapan angkatan kerja Indonesia sangat ditentukan oleh sistem pendidikan nasional dan akses masyarakat ke pendidikan yang lebih baik. Apabila target pengangguran tercapai, atau pertumbuhan yang tinggi mampu menciptakan banyak kesempatan kerja, maka paling tidak sesuai teori kemiskinan juga dapat teratasi.³ Karena salah satu penyebab

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 422.

³ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, 45-46.

kemiskinan adalah tidak adanya kesempatan kerja yang produktif sehingga mengakibatkan pengangguran.

Banten merupakan daerah berkembang seperti daerah lainya, jumlah penduduk di Banten selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk akan membawa dampak pada pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk di Provinsi Banten pada tahun 2014 yaitu 11.704.877 jiwa. Berdasarkan survei angkatan kerja nasional Provinsi Banten jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebanyak 8.467.801 jiwa, dimana 5.697.006 jiwa merupakan angkatan kerja. Dari angkatan kerja yang ada, sebanyak 5.208.123 jiwa bekerja dan 484.053 jiwa merupakan pengangguran.

Peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Banten dapat dilakukan pada sektor industri karena sektor industri merupakan sektor berbasis di Provinsi Banten hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh sektor industri terhadap PDRB Provinsi Banten. Sektor industri menduduki urutan pertama terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 34,23% diikuti oleh sektor perdagangan 12,37% dan sektor konstruksi 9,82%.⁴ Peningkatan jumlah penduduk yang terus menerus akan menambah jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten. Angkatan kerja yang tumbuh tanpa diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan akan mengakibatkan pengangguran.

⁴ Katalog Badan Pusat Statistik, Banten Dalam Angka 2015 (Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2015), 49-50.

Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan *output* perekonomian tidak mencapai tingkat maksimum, tidak tercapainya kapasitas produksi nasional, pengangguran juga berdampak langsung pada para individu pencari kerja. Mereka yang menganggur secara ekonomi tidak memiliki sumber pendapatan untuk kehidupan, sehingga berdampak pada masalah sosial.⁵

Pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, kriteria utama dari pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan per kapita yang sebagian besar disebabkan oleh industrialisasi. Peran industri dalam pembangunan struktural pada suatu perekonomian tolak ukurnya yang terpenting antara lain sumbangan sektor produksi *manufacturing* terhadap PDB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri, dan subangan komoditi industri terhadap ekspor barang dan jasa.⁶

Di sisi lain sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan proses tersebut dalam memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan sebuah upaya guna meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya untuk memperluas ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian proses industrialisasi dapat

⁵Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Serang: LP2M, 2013), 4-5.

⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 441-442.

diupayakan dengan dua jalan sekaligus, yaitu secara “vertikal”, yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi, dan secara “horizontal”, yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk.⁷

Tabel 1.1
Jumlah Industri, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran
Tahun 2010-2014⁸

TAHUN	INDUSTRI	PENYERAPAN TENAGA KERJA	PENGANGGURAN
2010	1.620	477.102	726.377
2011	1.583	473.361	680.564
2012	1.570	467.543	519.210
2013	1.570	479.000	509.286
2014	1.682	487.782	484.053

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 dan 2012 ketika jumlah industri menurun jumlah pengangguran justru ikut menurun. Sedangkan pada tahun 2013 tidak terjadi peningkatan pada jumlah industri akan tetapi pengangguran justru menurun. Pada tahun 2010 dan 2014 mengalami keseimbangan antara jumlah industri dan jumlah pengangguran, tahun 2010 ketika jumlah industri menurun jumlah pengangguran meningkat dan sebaliknya pada tahun 2014 ketika jumlah industri meningkat maka jumlah

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 442.

⁸ Sumber: BPS Provinsi Banten (DISNAKER)

pengangguran menurun. Sedangkan jumlah penyerapan tenaga kerja mengikuti jumlah industri ketika industri bertambah penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang Terhadap Pengangguran Dengan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Banten Tahun 2010-2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan industri dan tingkat pengangguran di Provinsi Banten, diantaranya:

1. Pada umumnya industri padat karya akan banyak menyerap angkatan kerja sedangkan industri padat modal lebih banyak menggunakan teknologi sehingga hanya membutuhkan tenaga ahli saja.
2. Pengangguran akan menyebabkan *output* perekonomian tidak mencapai tingkat maksimum, tidak tercapainya kapasitas produksi nasional, pengangguran juga berdampak langsung pada kehidupan sosial individu pencari kerja.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yaitu mengenai pengaruh jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian yaitu meneliti pertumbuhan industri pada industri besar dan sedang dan pengangguran pada tahun 2010-2014 dengan diantara kedua nya terdapat penyerapan tenaga kerja sektor industri. Data-data yang dilihat dari jumlah Kabupaten dan Kota pada setiap tahun di Provinsi Banten tahun 2010-2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Baaimana korelasi antara jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah Daerah Banten, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pembangunan sektor industri sehingga dapat menekan angka pengangguran di Provinsi Banten.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan sektor industri dan pengangguran di Propinsi Banten.
- b. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa UIN Banten serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad kebelakang. Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku lebih dari dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting yang sangat menggalakkan, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat, dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.⁹ Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan, karena tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahap kemajuan selanjutnya.¹⁰

Industri adalah tempat dimana terjadi kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan manfaat dan menghasilkan nilai tambah. Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk di sektor lain.

⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar*, 421.

¹⁰ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 132.

Dalam perekonomian selalu terdapat tingkat pengangguran yang jumlahnya berubah-ubah dari tahun ke tahun. Tingkat pengangguran normal, yang disekitarnya jumlah pengangguran berfluktuasi, disebut tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) dan deviasi dari tingkat pengangguran alamiah disebut pengangguran siklis (*ciclycal unemployment*).¹¹ Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran kemudian akan membawa dampak buruk bagi perekonomian di Provinsi Banten.

Pengangguran adalah seseorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Mereka yang tidak bekerja tetapi tidak memiliki keinginan untuk bekerja atau sedang melakukan kegiatan lain seperti mahasiswa, ibu rumah tangga, dan mereka yang tidak termasuk kedalam angkatan kerja tidak disebut sebagai pengangguran.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sulit diatasi. Hal ini dikarenakan masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi yang maksimal serta menjadi salah satu permasalahan utama pemerintah yang diprioritaskan dalam menyusun strategi pembangunan.

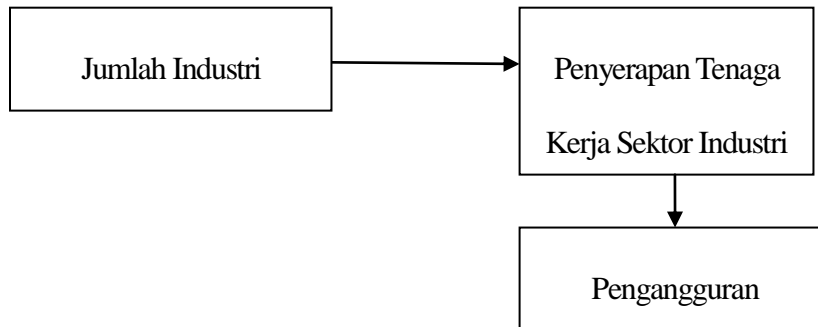
¹¹ Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 65.

Pengangguran dapat diatasi dengan memperluas kesempatan kerja salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah dengan cara industrialisasi. Akan tetapi jika tujuan yang diutamakan adalah penciptaan lapangan kerja dan penghapusan kemiskinan, maka sumber-sumber ekonomi yang tersedia harus disalurkan pada usaha-usaha yang membantu sektor rumah tangga yang tidak produktif dan tidak banyak diketahui. Jika tujuan yang diutamakan adalah pertumbuhan ekonomi, maka sumber-sumber tersebut haruslah diarahkan kepada usaha-usaha pengembangan perusahaan-perusahaan industri besar.¹²

Industri adalah tempat dimana terjadi kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan manfaat dan menghasilkan nilai tambah. Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk di sektor lain.

¹² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 456

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Pada kerangka pemikiran ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh jumlah industri terhadap pengangguran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran kecil dari keseluruhan skripsi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika ini penulis membaginya menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab Ini Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, Bab ini menguraikan tentang Industri, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian Terdahulu, Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, Bab Ini Akan Difokuskan Pada Pembahasan Teknik Penelitian Yaitu; Ruang Lingkup Penelitian, Metode Penelitian, Variabel

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan informasi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada para pihak terkait dan berkepentingan dengan tema yang diteliti.